

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian oleh peneliti maka dapat di simpulkan :

1. Pemahaman jemaat terhadap penambangan pasir liar di Kecamatan Melonguane, Kabupaten Kepulauan Talaud. Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti pemahaman jemaat terhadap penambangan pasir liar, jemaat masih kurang dalam pemahaman tentang lingkungan sehingga kurangnya kesadaran diri untuk menjaga lingkungan terlihat dari aktivitas jemaat yang melakukan penambangan pasir liar di Pantai Annalan sebagai mata pencaharian bahkan kebutuhan pribadi.
2. Sikap gereja terhadap sumber daya laut dan lingkungan pada penambangan pasir liar di Kecamatan Melonguane, Kabupaten Kepulauan Talaud. Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti sikap gereja terhadap sumber daya laut dan lingkungan pada penambangan pasir liar gereja belum memberikan pemahaman berdasarkan pengajaran ekoteologi yang lebih kepada jemaat. Akan tetapi gereja lebih berfokus pada pertumbuhan iman jemaat lewat firman tuhan, dan ajaran-ajaran tentang keselamatan. Sikap gereja atau peran gereja sangat dibutuhkan bagi jemaat terkait dengan pemahaman tentang ekologi.

3. Kajian ekoteologi terhadap penambangan pasir liar di Kecamatan Melonguane, Kabupaten Kepulauan Talaud. Lingkungan merupakan ciptaan Tuhan oleh karena itu teologi penciptaan menjadi dasar untuk hubungan antara agama dan lingkungan. Manusia dan lingkungan merupakan ciptaan Tuhan dan memiliki hubungan timbal balik. Penambangan pasir liar yang dilakukan oleh manusia dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Karena pemahaman tentang ekologi sangat diperlukan sebab Tugas manusia adalah menjaga, merawat, dan melestarikan.

B. Saran

1. Jemaat

Pemahaman jemaat tentang ekoteologi lebih ditingkatkan, dan mengurangi aktivitas penambangan pasir liar di Pantai Annalan sehingga tidak akan lagi terjadi abrasi yang mengakibatkan lingkungan pesisir pantai menjadi rusak.

2. Pemerintah

Pemerintah lebih memperhatikan masalah lingkungan dengan memberikan pemahaman kepada jemaat dan masyarakat dengan melakukan sosialisasi tentang ekologi serta memberitahukan bahwa harus mengurus ijin jika melakukan penambangan. Sehingga jemaat dan masyarakat lebih menjaga dan melestarikan lingkungan bukan merusaknya.

3. Gereja

Gereja harus mempunyai program untuk kelestarian lingkungan dan memberikan pemahaman kepada jemaat lewat pemberitaan firman atau materi kepada jemaat yang akan melakukan katekisasi dan mengadakan sosialisasi dan seminar bahwa lingkungan dan alam merupakan ciptaan Tuhan sama seperti manusia sehingga jemaat dapat memahami dengan baik tentang ekologi atau lingkungan. Serta gereja harus ada kerja sama dengan pemerintah untuk menjangkau jemaat yang melakukan aktivitas penambangan pasir liar.

4. Lembaga IAKN

Dapat memberikan pengetahuan yang lebih kepada mahasiswa tentang ekoteologi. Dan dapat menambah referensi-referensi tentang ekoteologi sehingga mahasiswa dapat menambah pengetahuan tentang ekologi dan teologi.